

ANALISIS FUNGSI INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENYEBAR INFORMASI KRIMINAL DI KOTA SAMARINDA

(Studi Pada Akun @Samarindaetam)

Arya Nugeraha¹ , Abdullah Karim², Nurliah³

Abstrak

Penggunaan Instagram sebagai Media Citizen Journalism untuk Menyebarkan Informasi Kriminal di Kota Samarinda (Studi pada Akun @samarindaetam). Dibawah bimbingan Dr. H. Abdullah Karim, M.S sebagai dosen pembimbing I dan Nurliah, S.Sos,M.I.Kom selaku dosen pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana Instagram digunakan sebagai media penyebar informasi kriminal melalui akun @samarindaetam di kota Samarinda. Fokus penelitian ini adalah Komunikasi Online, Menghubungkan banyak orang ,Sebagai informasi dan pengetahuan dan Media sosial memberikan informasi lebih cepat dibandingkan media lainnya. Jenis penelitian ini kualitatif, dimana teknik analisis data menggunakan analisis dan model interaktif.

Media sosial menjadi primadona baru bagi para pengguna media massa. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya jumlah penggunaannya. Selain karena kecepatannya melebihi media massa konvensional, penggunaannya juga dapat dengan bebas memberikan tanggapan sehingga terjadi komunikasi dua arah, sehingga fenomena ini kembali membangkitkan gairah citizen journalism yang memang mengandalkan internet sebagai platformnya. Dengan Instagram pengguna dimudahkan ketika ingin mengetahui informasi yang terjadi dan jika ingin mengirimkan informasi yang terjadi kepada banyak orang dengan meneruskan kepada satu akun yang memiliki banyak pengikut yakni @samarindaetam. Info kriminal menjadi batasan penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa media sosial Instagram telah berubah menjadi media informasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Samarinda. Kelengkapan informasi yang memenuhi unsur-unsur berita 5W+1H menjadi poin yang mendapat perhatian bagi penerima informasi. Karena jika informasi yang tidak lengkap tetap terus menerus disebarkan, pengikut akun @samarindaetam bukan tidak mungkin akan meninggalkan akun

¹Mahasiswa Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

²Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

ini dan beralih mencari akun serupa atau media yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap.

Kata Kunci: Analisis Fungsi, Media Sosial, Instagram, Samarindaetam, Kriminal.

Pendahuluan

Media massa menjalankan fungsi memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, lalu melalui media pula berbagai inovasi atau pembaruan bisa dilaksanakan oleh masyarakat (Nurudin, 2004: 69). Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan dunia jurnalistik saat ini banyak mengikuti perkembangan media massa. Jika dulu sebuah berita hanya cukup berupa tulisan saja, kemudian berkembang dengan disematkannya gambar untuk mendukung kebenaran sebuah berita di surat kabar atau majalah. Lalu pada radio, berita berkembang menjadi pesan suara (audio). Berita dibacakan oleh penyiar kepada pendengar radio lalu pesan tersebut akan disebar melalui sinyal analog yang kemudian ditransmisikan menjadi suara di pesawat radio. Selanjutnya pada televisi, karya jurnalistik kemudian berkembang dan berinovasi dengan menampilkan gambar atau visualisasi bergerak (video) dalam menampilkan sebuah berita sehingga memberikan gambaran yang sesuai dengan fakta yang terjadi.

Dan melihat keadaan terkini, peneliti melihat suatu tren baru yang terjadi di kalangan netizen. Dengan semakin berkembangnya teknologi internet untuk smartphone membuat penggunaan media sosial semakin tinggi. Berdasarkan data dari *www.hootsuite.com*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia adalah 150 juta orang per Januari 2019. Lalu ditambah lagi tarif internet yang semakin bersaing antar operator membuat media sosial semakin mudah untuk berkembang dan meraih pengguna baru setiap harinya. Sebut saja *Youtube, Whatsapp, Facebook dan Instagram* adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini.

Penyebaran informasi kriminal di Indonesia tidak terlepas dari menjamurnya penggunaan media sosial di masyarakat. Dengan semakin murah dan mudahnya penggunaan internet, semakin membuat masyarakat terbuka akan arus informasi. Media sosial yang pada awalnya diciptakan sebagai sarana bersosialisasi dan berkomunikasi, sekarang fungsinya menjadi semakin luas. Ada yang menjadikannya tempat berjualan online, pusat informasi sebuah grup atau komunitas hingga dijadikan media penyebar informasi.

Lebih menariknya lagi, media sosial Instagram. Sebuah platform media sosial online yang pada awalnya diciptakan sebagai sarana berbagi foto dan video dari pemilik akun perorangan dan pengguna dapat berinteraksi dengan sesama melalui fitur like dan komentar. Berbeda dari tujuan mulanya media ini diciptakan, pengguna Instagram selain menggunakan media sosial ini untuk berbagi foto dan video personal, saat ini banyak akun-akun yang bermunculan dengan konsep menyebarkan informasi. Dimana berita dan informasi diperoleh dari pengguna Instagram lain, bukan dari pemilik akun tersebut. Di kota Samarinda sendiri bahkan menurut pemantauan peneliti terdapat lima akun yang

selalu meng-*update* kejadian terkini di kota Tepian. Seperti @Beritaterkinismr, @Hallosamarinda, @samarindaterkini, @samarindaku dan @samarindaetam. Ada dua akun yang memiliki banyak pengikut dan sering mengunggah informasi seputar kota Samarinda. Yakni akun @Hallosamarinda 212.944 pengikut dan 10.376 (per 20 Juni 2020) dan @samarindaetam memiliki pengikut terbanyak hingga saat ini, tercatat ada 285.278 pengikut dan 11.984 (per 20 Juni 2020) postingan yang ada saat ini. Samarindaetam juga menjadi akun dengan tingkat interaksi sebesar 3%, rata-rata likes sebanyak 5.893 dan rata-rata 156 komentar di setiap postingannya (Berdasarkan data dari tanke.fr).

Berita dan informasi yang ditampilkan oleh akun @samarindaetam pun beragam. Mulai dari informasi lalu lintas, kesehatan, kriminal hingga iklan pun ada pada akun ini. Hanya saja peneliti memfokuskan penelitian pada informasi kriminal sebagai batasan penelitian. Dan periode penelitian dilakukan pada bulan April 2020 hingga bulan Mei 2020. Masa dimana kebijakan program asimiliasi bagi tahanan diberlakukan di Samarinda. Namun sayang, sejumlah narapidana yang memperoleh kesempatan untuk bebas lebih awal karena kebijakan pemerintah kembali melakukan tindak kejahatan. Menurut berita yang peneliti baca di merdeka.com, tercatat sebanyak 106 napi kembali terbukti melakukan tindak kejahatan di masyarakat. Jumlah ini tersebar di beberapa provinsi di Indonesia, yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Utara. Dan bahkan Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas mengatakan bahwa angka tingkat kriminalitas di Indonesia naik sebesar 11,80% di minggu ke-15 dan 16 pada tahun 2020 di Indonesia, semenjak program asimiliasi bagi narapidana diberlakukan (*tribunnews.com*). Sementara untuk di Kota Samarinda sendiri di awal bulan Mei lalu mengalami kenaikan sebesar 7,06%, atau tepatnya di pekan ke-18 dan 19 (*kaltim.antaranews.com*).

Melihat fenomena diatas menunjukkan bahwa tindak kejahatan menjadi momok yang sangat menakutkan, karena tindak kriminal adalah pelanggaran hukum yang dapat merugikan secara materil atau pun non-materil. Masyarakat harus semakin waspada dalam setiap kegiatan sehari-hari, apalagi seiring berjalannya waktu modus tindak kriminal yang terjadi semakin beragam. Masyarakat membutuhkan alternatif media penyebaran informasi yang lebih up-to-date terhadap informasi kekinian yang terjadi dalam hitungan jam di Samarinda. Hingga akhirnya akun-akun Instagram yang berkonsep penyebar informasi pun hadir menjawab kebutuhan sebagai media alternatif dalam memperoleh informasi kriminal yang terjadi di kota Samarinda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana Fungsi Instagram digunakan sebagai media penyebar informasi kriminal di Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana fungsi Instagram digunakan sebagai media penyebar informasi kriminal di kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam bidang Media Baru dan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemecahan masalah bagi warga kota Samarinda dalam memberikan informasi lebih mendalam mengenai penggunaan Instagram sebagai media penyebaran informasi kriminal di kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Teori dan Konsep

Kriyantono (2006:43) mendefinisikan teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan variabel tersebut. Kemudian konsep menurut Bungin (2001:73) adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.

Uses and Gratification

Pendekatan uses and gratifications memiliki lima asumsi dasar yaitu (Rakhmat, 2006:205) :

- a) Khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan.
- b) Dalam proses komunikasi massa, inisiatif lebih banyak berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
- c) Media massa berkompetisi dengan sumber-sumber lainnya untuk kebutuhannya.
- d) Tujuan penggunaan media massa dapat disimpulkan dari data yang disediakan oleh anggota khalayak.
- e) Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Uses and gratifications membedakan pengertian aktivitas atau kegiatan dengan keaktifan atau *activeness* untuk lebih memahami khalayak. Yang dimaksud dengan *activity* adalah mengacu pada apa yang dilakukan oleh konsumen media dalam hal ini khalayak. Sementara itu,

yang dimaksud dengan *activeness* adalah mengacu pada kebebasan yang dimiliki oleh khalayak dan otonomi dalam situasi komunikasi massa. *Activeness* bersifat relatif dan bervariasi bagi setiap individu.

Komunikasi Massa

Menurut Jalaludin Rakhmat, Komunikasi massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan seketika. Onong Uchjana dalam bukunya berjudul “Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik” (2003:20-21) mengatakan para ahli komunikasi berpendapat yang dimaksud dengan komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (*mass media pucommunication*).

New Media

Menurut Laquey (dalam Ardianto dkk 2009:141) Internet sebagai *New Media* adalah perkakas sempurna untuk menyiapkan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronik. Informasi mengenai suatu peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga membuatnya menjadi piranti yang meriah yang sangat efektif. Lalu yang dapat membedakan internet dari teknologi komunikasi tradisional ialah tingkat interaksi dan kecepatan yang dapat dirasakan pengguna untuk menyampaikan pesannya. Internet menjadi media yang memberi setiap penggunaanya kemampuan untuk berkomunikasi secara seketika dengan banyak orang.

Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi yang meliputi *blog*, *social network* atau jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Teori Gamble, Teri dan Michael (*Communication Works*, 2005:10) menyebutkan, media sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang. Contohnya pesan melalui email.
- b. Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*.
- c. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya.
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Instagram

Nama Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “*insta*” berasal dari kata “*instan*”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.

Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari instan-telegram. Fitur-fitur dalam media sosial Instagram ini adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Bambang (2012:53) dalam bukunya “*Instagram Handbook*” menyatakan indikator dari media sosial Instagram yaitu *Hashtag*, *Geotag*, *follow*, *share*, *like*, komentar dan *mention*.

Jurnalistik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jurnalistik adalah hal yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran. Sementara pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita dalam surat kabar disebut jurnalisme. Dan ensiklopedia Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif. Yakni, penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, menganalisis serta menginterpretasikan. Dalam kaitan ini peneliti ingin menggambarkan bagaimana khalayak sebagai pengguna aktif media sosial menggunakan Instagram sebagai media penyebaran informasi kriminal di kota Samarinda.

Fokus Penelitian

Mandibergh dalam Nasrullah (2015:11) Pengguna Media Sosial mencakup:

- a. Komunikasi Online melalui *chatting*, pemberitahuan kabar, undangan.
- b. Menghubungkan banyak orang, Media sosial memberikan kemudahan dalam hubungan sosial dengan penggunaan yang bisa membuat seluruh dunia terhubung.
- c. Sebagai informasi dan pengetahuan

- d. Media sosial memberikan informasi, berita ilmu pengetahuan yang lebih cepat dibandingkan media lainnya

Jenis dan Sumber Data

Lofland dan Lofland (Moleong 2008:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sumber data pada penelitian kualitatif bisa berupa seseorang yang dijadikan sebagai dasar untuk mempertegas pertanyaan informan. Untuk memilih sampel (dalam hal ini informasi kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Purposive sampling digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2001:118).

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan maka diperlukan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun jenis data-data tersebut antara lain:

- a. **Data Primer** adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau suatu tempat yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut dapat bersumber dari *Key Informan* atau narasumber (Pemilik akun Instagram @samarindaetam). Dan Informan (Pengikut akun @samarindaetam) yang pernah memberikan interaksi berupa *like* dan komentar, atau mengirimkan informasi kriminal. Kemudian untuk menentukan informan tersebut peneliti menggunakan teknik purposive sampling.
- b. **Data Sekunder** adalah data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber- sumber lain. Data tersebut dapat bersumber antara lain dari dokumen resmi, internet dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain : (Rachmat Kriyantono, 2006:96)

- a. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati obyek yang merupakan sumber utama data secara langsung pada obyek penelitian.
- b. Wawancara, adalah percakapan antara periset dan informan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, foto, rekaman suara atau gambar dan klipring koran yang relevan dengan penelitian ini, hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijelaskan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Pengumpulan Data, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang diproses sebelum siap digunakan.
- b) Reduksi Data/Penyederhanaan Data, Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- c) Penyajian Data, Alur penting selanjutnya dari kegiatan analisis adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Dalam pelaksanaan penelitian, penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dibahas dalam hal ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah sudah dapat menarik kesimpulan atau masih terus memerlukan langkah analisis.
- d) Penarikan Kesimpulan, Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan merupakan langkah terakhir yang meliputi pemberian makna data yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris. Dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mencari arti objek-objek penelitian, pola-pola, penjelasan, dan lain lain. Kesimpulan-kesimpulan akhir tidak akan muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-

kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan pada akhirnya penarikan kesimpulan adalah satu bagian dalam sebuah penelitian yang utuh. Dan juga kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan bagaimana fungsi Instagram digunakan sebagai media penyebar informasi kriminal di kota Samarinda, tepatnya pada akun @samarindaetam. Untuk key informan yang diwawancarai pada penelitian ini sebanyak satu orang, yaitu pemilik sekaligus pengelola akun @samarindaetam itu sendiri.

Kemudian sembilan orang lainnya sebagai informan yakni pengikut @samarindaetam yang telah memenuhi kriteria seperti yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya. Jumlah pertanyaan terdiri dari empat belas pertanyaan kepada key informan dan sepuluh pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan ini digunakan untuk menggali lebih dalam tentang semua hal yang berkaitan dengan analisa fungsi Instagram sebagai media penyebar informasi kriminal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, bisa dipahami kehadiran akun @samarindaetam membantu pengguna media sosial Instagram dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat seputar kota Samarinda. Namun berdasarkan pernyataan informan pula dapat diketahui penggunaan media sosial Instagram yang mengirimkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di kota Samarinda belum optimal dalam penyampaiannya. Dapat dilihat dari isi konten yang dilansir tidak memuat kelengkapan berita (5W+1H), sedangkan akun @samarindaetam mengandalkan pengguna lain dalam hal kelengkapan informasi yang disampaikan kepada pengguna lainnya. Pengikut akun @samarindaetam juga wajib melaksanakan cross-check terhadap seluruh informasi yang diterima supaya informasi yang diterima lebih valid serta akurat sehingga dapat mengurangi potensi kejahatan terjadi di lingkungan mereka yang dalam hal ini penyebaran informasi lewat akun media sosial instagram. Penyampaian informasi yang dahulu hanya bisa dilakukan kepada segelintir orang, saat ini bisa diinformasikan sampai kepada ratusan apalagi ribuan orang di waktu yang bersamaan. Penyampaian pesan yang di yang disampaikan oleh pengirim kepada sesama pengguna media sosial instagram ialah proses komunikasi yang banyak digunakan kala ini untuk berbagi informasi.

Lalu penyebarluasan informasi kriminal dapat memberikan manfaat penting untuk warga mengenai tindak kejahatan yang berlangsung di Samarinda agar terjadi penurunan angka kriminal. Pengelola akun @samarindaetam serta pengguna Instagram lain pula wajib lebih aktif memakai setiap fitur yang ada di media sosial instagram agar penyampaian informasi kriminal sanggup mencapai khalayak yang lebih luas. Uraian penggunaan media sosial melalui komunikasi online, menghubungkan banyak orang, sebagai informasi dan pengetahuan, serta

kecepatan informasi pada media online akan menjadi hal yang akan dijelaskan oleh peneliti.

Sebagai Informasi dan Pengetahuan

Informasi yang diunggah pada akun @samarindaetam selalu beragam setiap harinya. Dengan rata-rata sepuluh unggahan perharinya, membuat setidaknya pengikut @samarindaetam mendapat info yang berbeda-beda. Informasi menjadi suatu kebutuhan yang utama bagi pengguna media sosial, seperti yang dikemukakan oleh semua informan bahwa mereka mengikuti akun ini secara sadar dan sengaja dan untuk menjadi tempat untuk pencarian hal-hal apa saja yang sedang terjadi saat itu juga, yang telah lewat atau mungkin yang akan datang.

Lalu dilihat dari ragam jenis unggahan @samarindaetam, beberapa postingan membuat pengikut akhirnya bahwa info yang didapatkan adalah pengetahuan baru. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang mengetahui bahwa tindak kejahatan selalu mempunyai modus baru dan cara baru dalam bertindak. Hal ini harus menjadi perhatian bagi masyarakat kota Samarinda untuk sadar dan waspada terhadap segala potensi adanya tindak kejahatan. Dan hal ini juga berlaku bagi pemilik akun @samarindaetam sendiri yang selalu merasa kebutuhan akan informasi tentang Samarinda selalu terpenuhi dan bahkan mendapatkan nilai-nilai baru dari pengguna Instagram yang mengikuti akun tersebut.

Media Sosial Lebih Cepat Dibandingkan Media Massa Lainnya

Semua informan sepakat bahwa informasi yang mereka terima lebih cepat diterima melalui media sosial dan internet ketimbang media mainstream lainnya. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan bebas tanpa melalui gatekeeper (Gamble, 2005:10). Lalu hal ini juga yang menjadi karakteristik karya citizen journalist yakni dari masyarakat untuk masyarakat, dimana masyarakat terlibat langsung dalam setiap proses karya ini tercipta. Masyarakat Samarinda tidak hanya sebagai konsumen dan sumber informasi, tetapi juga sebagai penyaji informasi.

Pemilik akun @samarindaetam juga termasuk warga kota Samarinda biasa yang tidak terlibat dalam sebuah lembaga media legal, yang ingin memanfaatkan Instagram. Setiap informasi yang diterima oleh pemilik akun @samarindaetam hanya ditambahkan dengan bingkai ciri khas dari @samarindaetam dan tulisan penegasan dari informasi yang diterima oleh pemilik akun. Hanya saja dalam penyampaian dari para informan bahwa waktu dalam menerima informasi berbeda-beda karena bergantung banyak hal. Seperti waktu membuat media sosial, kondisi sinyal perangkat yang dipakai dan keberadaan jaringan internet di suatu tempat. Semakin pengguna media sosial berada di tempat yang terdapat jaringan internet semakin besar pula kemungkinan mereka memperoleh informasi bersamaan ketika hal itu diunggah.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dikemukakan diatas maka dapat diuraikan kesimpulan seperti berikut:

- a. Komunikasi Online. Komunikasi yang dilakukan oleh para pengguna Instagram khususnya akun @samarindaetam menurut penuturan key informan serta informan banyak berlangsung di kolom komentar dan direct message, dikarenakan tiap pengikut bisa dengan bebasnya menyatakan pendapatnya dan bahkan menandai orang lain agar mengetahui informasi yang sama. Kemudian fitur direct message juga menjadi salah satu sarana utama pengikut @samarindaetam mengirimkan data kepada admin sehingga wujud respon yang terjadi adalah dengan mengunggah ulang tiap kiriman di profil @samarindaetam yang sifatnya karya citizen journalism. Namun bagi informan ada juga kalanya @samarindaetam dianggap terlambat dalam menyampaikan peristiwa yang terjadi, walaupun kebanyakan informan menyatakan jika waktu penyebaran informasi di akun @samarindaetam cukup cepat dari waktu ketika peristiwa itu terjadi. Komunikasi online juga memberi ruang kepada pengguna internet, dalam hal ini media sosial instagram untuk melakukan komunikasi dua arah dan seringkali tanggapan dari informasi awal lalu ditanggapi di kolom komentar untuk melengkapi info sebelumnya yang belum lengkap.
- b. Menghubungkan banyak orang. Media sosial memberikan kemudahan dalam hubungan sosial dengan penggunaan yang bisa membuat seluruh dunia terhubung. Media sosial juga memiliki ciri yang hampir sama dengan media massa, yakni dapat menghubungkan banyak orang diwaktu yang bersamaan. Hanya saja media sosial melalui internet membuat pergerakan informasi menjadi lebih cepat, seperti yang dikemukakan oleh para informan bahwa keunggulan media sosial yakni mampu memberikan informasi lebih cepat terhitung sejak kejadian tersebut terjadi. Lalu ada juga informan yang juga pengikut @samarindaetam yang berdomisili diluar kota Samarinda tetapi ingin tetap terhubung dan mengetahui apa saja yang sedang terjadi di Samarinda karena pernah juga tinggal di Samarinda.
- c. Sebagai informasi dan pengetahuan. Informasi dan pengetahuan baru menjadi alasan yang banyak disampaikan oleh para informan sebagai alasan mengikuti akun @samarindaetam. Menurut informan frekuensi postingan di akun ini lebih sering ketimbang akun sejenis yang menginfokan kota Samarinda juga. Ragam jenis informasi yang didapatkan juga menjadi alasan informan secara sadar dan sengaja untuk mengikuti akun ini. Informan menganggap informasi seputar kota Samarinda patut diketahui,

terlebih mengenai informasi kriminal untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan warga Samarinda terhadap segala potensi kejahatan. Informan juga mengatakan bahwa dengan terus diberitakannya aksi kejahatan, setidaknya para pengikut akun @samarindaetam menjadi tahu modus-modus baru apa saja dalam tindak kejahatan, dan lokasi dimana saja yang menjadi rawan tindak kriminal.

- d. Media sosial memberikan informasi, berita dan ilmu pengetahuan yang lebih cepat dibandingkan media lainnya. Kekuatan kecepatan ini menjadi faktor unggulan banyak orang menggunakan internet sebagai media mereka dalam mencari informasi karena dapat didapatkan saat itu juga. Dalam hal Instagram, ketika seorang pengguna Instagram yang mengikuti akun @samarindaetam sedang membuka Instagram dan di waktu yang sama sebuah informasi telah diunggah oleh @samarindaetam maka pada saat itu pula pesan sampai kepada pengikut. Sehingga tidak perlu menunggu media massa lain seperti televisi ataupun surat kabar memberitakan tersebut. Dan lagi menurut informan juga beberapa kejadian akan luput dari pemberitaan media mainstream. Contohnya seperti info daerah yang sedang hujan lebat, adanya binatang liar yang masuk dalam pemukiman warga dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya pemilik akun @samarindaetam turut menghimbau kepada pengirim info untuk memperbanyak detail informasi yang disampaikan. Dan ketika mendapat tambahan detail oleh pengguna yang lain ataupun dari media yang valid agar selalu memperbaharui atau menambah isi dari informasi yang telah disampaikan. Karena selain kecepatan, ketepatan informasi juga menjadi hal yang utama bagi informan sebagai pengikut akun @samarindaetam.
- b. Kepada pengikut akun @samarindaetam perlu selalu memeriksa kembali informasi yang diterima lewat media sosial, agar diverifikasi kembali dan menambah akun-akun media yang valid untuk diikuti. Agar tidak terjadi disinformasi terhadap peristiwa yang terjadi. Sehingga ketika suatu ketika pengguna media sosial menemukan berita yang setelah diverifikasi ternyata berisi berita bohong atau hoaks maka bisa melaporkan kepada pengelola akun @samarindaetam agar unggahan tersebut diklarifikasi atau dihapus.

- c. Bagi peneliti berikutnya, agar mampu mengupas lebih dalam lagi mengenai penggunaan media sosial sebagai media citizen journalism melalui perspektif ataupun variabel yang lain.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, dkk, 2009. *KOMUNIKASI MASSA Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita. Jakarta.
- B. Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. 1992. *ANALISIS DATA KUALITATIF*. UI Press, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya. Daryanto, 2010. Ilmu Komunikasi 1. Satu Nusa, Bandung.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *ILMU KOMUNIKASI: TEORI & PRAKTIK. GRAHA ILMU*. Yogyakarta.
- Gamble, Michael and Teri Kwal Gamble. 2005. *Communication Work 8th Edition*. McGraw-Hill. New York.
- Hafied Cangara, Haji, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein, 2010 "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". Business Horizons.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *TEKNIS PRAKTIS RISET KOMUNIKASI*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kusumaningrat, Hikmat & Kusuma, Ningrat. 2005. *JURNALISTIK: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin, 2007. *SISTEM KOMUNIKASI INDONESIA*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- _____, 2007. *PENGANTAR KOMUNIKASI MASSA*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah, 2010. *TEORI KOMUNIKASI*. GRAHA ILMU, Yogyakarta.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Merode, dan Terapan di Media Massa*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhandang, Kustadi, 2016. *PENGANTAR JURNALISTIK: Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Nuansa Cendekia. Bandung.

- Sumadiria, AS Haris. 2004. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Syamsul, Asep, 2009. *JURNALISTIK PRAKTIS Untuk Pemula*. PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung.
- Uchjana, Onong E., 2003. *ILMU KOMUNIKASI: Teori dan Praktek*. PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung.
- Wahyudi. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2016. “*Survey Pengunjung Konten Media Sosial di Indonesia*” (Online). (<https://www.apjii.or.id/survei2016>, diakses 9 Februari 2018)
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2017. “*Survey Pengguna Internet Berdasarkan Usia*” (Online). (<https://www.apjii.or.id/survei2017>, diakses 9 Februari 2018)
- Astika, Paramadina Yuni. 2012. “*Tema-tema yang Dibahas dalam Citizen Journalism Versi Kompasiana*.” ([http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Artikel%20Jurnal%20-%20Paramadina%20Yuni%20070915082%20\(B\).doc](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Artikel%20Jurnal%20-%20Paramadina%20Yuni%20070915082%20(B).doc) diakses pada 20 Februari 2019)
- Aziz, Abdul, dkk. 2015. “*Sejarah Jurnalisme Warga di Dunia dan di Indonesia*”. Blog Pribadi (Online) (<http://journalistonegroup.blogspot.co.id/2015/03/http.html>, diakses 7 Agustus 2017)
- Berita Online “*Kapolda Minta Polisi Jangan Tidur, Tindak Pidana Menurun, Kasus Narkoba Melesat*” (edisi Jumat, 30 Desember 2016 <https://balikpapan.prokal.co/read/news/204415-kapolda-minta-polisi-jangan-tidur.html> dan diakses pada Kamis, 19 April 2018)
- Oktabriancha, Santha. 2017. “*Mengenal Citizen Journalism (Jurnalisme Warga)*”. Platform blog dan publikasi (online). (http://www.kompasiana.com/santhabriancha/mengenal-citizen-journalism-jurnalisme-warga_58ca972e729373722f0e2a8c, diakses 7 Agustus 2017)
- Eleven, Sindy. 2012. “*Uses and Gratification Theory*.” (https://www.academia.edu/5476993/kumpulan_teor_i_uses_and_gratification_the_ory diakses pada 7 Agustus 2017)
- Hootsuite. *Indonesia Digital 2019 : Media Sosial*. 2019. “*Social Media Overview*.” (<https://hootsuite.com/2019/social-media-overview>, diakses 20 Oktober 2019)
- Statista. 2016. “*Most popular social media of mobile internet users in Indonesia as of January 2016, by age group*”. (<https://www.statista.com/statistics/279776/preferred-netizen-social-media-in-indonesia-by-age/>, diakses 10 Oktober 2017)
- Yudhan, Fithyan. 2015. “*Citizen Journalism: Mengenal Jurnalisme Warga*”. Platform blog dan publikasi (online).

- (http://www.kompasiana.com/iyannarendra/citizen-journalism-mengenal-jurnalisme-warga_552e57c86ea8349e4d8b457c, diakses 7 Agustus 2017)
- Modul mata kuliah Jurnalisme Online, Yohanes Widodo
(<http://www.lensanews.com/2011/09/18/etika-citizen-jurnalism/> diakses pada Kamis 19 April 2018 pukul 19.00 WIB).
- Jurnal Penelitian Journalism dan Globalisasi Informasi
(http://eprints.undip.ac.id/7226/1/journalism_globalisasi_informasi.pdf diakses pada Kamis 19 April pukul 2018)
- Jurnal Penelitian Jurnalisme (<http://thesis.binus.ac.id/eColls/Doc/Bab2/2011-2-00808-MC%20Bab2001.pdf> Diakses pada 20 Februari 2019)